

Cerda

Aldi Rijansah

Suara decitan jarimu pada tombol telepon genggam yang tertekan itu sebenarnya terdengar lucu, jika kamu sadar itu. Nadanya mirip bunyi cicak saling mengungkit. Hanya saja kamu terlalu sibuk menyadari.

KAMU sangat tahu ia akan langsung mengenali suaramu pada sa-paan pertama. Sebelum mengakhiri percakapan secepat ia mengangkat ponsel.

Meskipun kamu telah selesai me-nuliskan pesanmu sedari tadi, dan se-mua kalimatnya telah kamu koreksi berulang-ulang, selanjutnya hanya tinggal menekan kirim, kamu malah menekan keluar sehingga pesan-pe-san berakhir masuk draft. Begitu se-terusnya selama sebulan yang malas tanpa perempuan.

"Perempuan itu yang seharusnya disalahkan," ujamu kesal.

Seketika membanting ponsel ke seprai yang kotor. Kamu dengan ma-las kemudian merebahkan tubuh ke kasur. Memejamkan mata. Mencoba mengingat awal pertengkaran sebulan lalu.

Itu Minggu pagi yang cerah. Kamu mengingat sangat baik. Berkencan ke kebun binatang.

"Aku ingin melihat panda," pinta pacarmu itu.

Malas. Kamu coba menolak. Ia memaksa. Kamu tak bisa menolak. Ketika itu memang sedang ramai-ra-mainya orang pergi ke kebun binatang untuk melihat panda. Hewan itu baru tiba di kebun binatang dan seperti se-mua hal yang bersifat jarang, telah berhasil menarik perhatian banyak orang.

Saat pacarmu haus, minta dibeliikan minuman dingin.

Kembali ke tempat sebelumnya, ka-mu melihat ternyata pengunjung telah bertambah ramai serta makin bikin gerah. Kamu pun mencari-cari si pacar di antara kerumunan orang berlalu lalang. Segera kamu mengenali warna baju. Sambil merangkul pundak, kamu berikan pesanannya.

"Apa-apaan sih!" ucapnya jengkel dan tak terima.

Terkejut. Kamu tersadar ia bukan

Dilema



ILUSTRASI JOS

pacarmu. Postur tubuh mereka sama dan warna bajunya sama serta gaya rambutnya sama. Tapi yang jelas ia orang lain. Kamu salah sangka.

Kegaduhan yang ia buat membuat pengunjung lain melihat ke arah kalin-an. Dan di antara para pengunjung yang melihat itu, tentu saja ada pacar-mu. Dua puluh lima menit setelahnya kalian sudah sampai di kediaman masing-masing. Masih dengan perasaan jengkel si pacar.

Kamu menganggap peristiwa itu hanya kesalahpahaman sepele. Pa-carmu tidak. Ia terus mengungkit serta memojokkanmu dengan kata-kata "Emangnya udah berapa lama kita Pacaran!"

Dua tahun pacaran tidak bisa mem-bedakan.

"Kamu memang tidak pernah perha-tian sama aku," isaknya.

Pacarmu langsung mematikan pon-sel.

MENGAMBIL ponsel yang kamu banting. Meletakkannya di atas meja. Melihat ke jam dinding. Kamu dapati masih jam tiga sore.

Kamu berjalan ke balkon apartemen. Ingin menghindari bau apek di keranjang pakaian dan ingin merasakan udara sore. Seandainya sekarang jam lima sore, pemandangan dari atas balkon ini akan indah pikirmu. Sinar matahari sore yang jingga akan menyinari kamarmu, berbaur dengan perab-

otan di dalam untuk mencipta suatu suasana yang melodramatis. Menciptakan pemandangan jingga tembus pandang. Sangat artistik, menarik.

"Sayangnya... masih dua jam lagi," desahmu.

Masih berada di balkon, kamu berharap udara yang kamu hirup setidaknya lebih segar dari kemarin. Di sana kamu melihat sebuah kamar yang jel-delanya terbuka. Dengan seorang perempuan sedang melihat ke tempat-mu berdiri. Semula kamu mengira ia kebetulan memandang ke arahmu, atau setidaknya melamun ke arahmu.

Perempuan di seberang menatap-mu. Kamu menatapnya. Terdapat jeda yang terasa seolah lama dan tak nyaman. Sebelum ia tersenyum malu sambil mengangguk. Mungkin berusaha menghilangkan kecanggungan yang tercipta serta baru disadari.

Kamu membalasnya dengan ang-gukan sederhana, bersama senyum yang kamu usahakan agar tak terlihat terlalu tolot atau dipaksakan.

Aneh! Bagimu situasi ini terlalu aneh. Seharusnya kamu beranjak dari sana sekarang. Seharusnya ia beranjak dari sana sekarang. Tapi semesta seolah tak mengizinkan. Kamu menatapnya. Ia menatapmu. Sebelum secara bersamaan kembali ke dalam.

■ - f

Aldi Rijansah: Lahir di Sumbawa Barat Nusa Tenggara Barat.

PROF DR SUMINTO A SAYUTI

Sastra: Jalan Pulang ke Tanah Asal

DI tengah kesibukan, pun usia tua yang kian mendera, Prof Dr Suminto A Sayuti masih bergairah membukukan puisi-puisinya. Buku *Ketika Diri adalah Kepulangan dan Keberangkatan* yang diterbitkan Cantrik Pustaka, antologi puisi terbaru penyair yang guru besar Universitas Negeri Yogyakarta itu.

Tak berlebihan bila sastrawan kelahiran Purbalingga 26 Oktober 1956 ini terus bersyair. Kredonya tak berubah dan terus *di-ugemi: nulis puisi tak boleh henti/biar anak cucu ngerti/puisi itu hidup abadi...* (*Penyair dan Puisi*).

Suminto masih energetik. Terutama saat diajak ngobrol sastra.

"Sastra sangat penting. Di tengah posmo runtuhnya nilai budaya tinggi dan rendah, sastra sebagai jalan pulang kembali ke tanah asal. Dari tanah buangan ke tanah asal lewat jalan sastra dan seni," ungkap Suminto saat KR mampir di 'padepokannya' Gedung Laboratorium Karawitan FBSB UNY, Selasa (23/4).

Obrolan menukik ke susahny menemukan puisi bagus di kalangan generasi muda saat ini. Realitas buruk itu di mata Suminto karena banyak penyair tanpa kuratorial. Media sosial penyebabnya.

"Di media sosial tiap hari bisa prokla-masikan diri sebagai penyair, sebagai cerpe-nis. Itu sah. Masalahnya, apakah masya-rakat mengakui atau tidak dalam *lit-erary macro system*," beber warga Kertodadi Pakem Sleman Yogyakarta itu.

Mengacu kejadian masa lalu, budaya *alphabetic* tidak akan mati gara-gara sergapan piran-ti lunak. Suminto mengam-bil contoh fenomena sas-tra cyber yang pernah dibangga-banggakan. Namun akhirnya karya sastra terse-but juga dicetak. Tidak hanya dipa-jang di media so-sial saja. Karena itu, de-ngan tegas Su-minto menan-daskan penting-nya pendidikan sebagai proses

pembudayaan.

"Jika mereka tak mau kenal, itu karena sergapan budaya piranti yang membikin cenderung egois. Apakah egoisme akan jadi sesu-atu bermakna dalam strategi budaya? Kita tak ingin *ngelus* (konvensi sastrawan) yang dulu. Tapi pengalaman masa lalu relevan jika dibagi ke konteks sekarang. Yang bergerak dalam bidang itu harus *manjing ka-hanan*," kata Suminto.

Kehidupan sastra dan pelakunya zaman dulu sangat mengesankan Suminto. Wajar jika saat ini merindukan masa-masa itu. "Dulu persaudaraan penyair luar biasa. Tak hanya puisi, esai, cerita pendek, tapi masya-rakat kemanusiannya," ucapnya.

Jika yang muda tidak kenal dan tak mau mengenal senior, akan merugikan diri sendiri. Kiprah tak terpantau. Senior tidak tahu. Ada hubungan budaya yang dilupakan: *tepung, srawung, dunung*. Jika kenal, bergaul, akan menyadari di mana posisinya. Konsep itu sangat penting.

"Risiko tidak dikenal, tidak akan terpan-tau. Penelitian pun akan susah dilakukan bi-la tak tahu *ombyok* penyair. Dulu berlaku, tanda tangan penyair adalah karyanya," tegas Suminto yang sejak jadi dekan, memasukkan mata kuliah menulis sastra di semester awal.

Sastra mengairi gurun pasir kehidupan, versi CS Lewis penulis Inggris. Karena memperkaya kemampuan penting yang dibutuhkan dan diberikan hidup tiap harinya. Setali tiga uang, sastrawan Republik Ceko Milan Kundera menye-but: "Menjadi penulis bukan mengkhotbahkan kebenan-ran, melainkan mene-mukan kebenaran."

Tak berlebihan bila Suminto tak meraca capek bersastra ria.

Sepanjang masih punya kata, tulislah puisi.

Karena hidup sejatinya cuma pasang surut frasa dan klausa....

(Latief)-f



KR-Latief

Suminto A Sayuti

HOUSE OF ROMAN YOGYAKARTA

Ruang Pamer Ubin Granit dan Keramik Mewah



KR-Istimewa

Ruang pamer House of Roman.

YOGYA (KR) - House of Roman telah merupakan ru-ang pamer bagi ratusan ko-leksi ubin granit dan ke-ramik mewah kini hadir di Yogyakarta. Showroom ini memudahkan masyarakat Yogya dan sekitarnya dalam mendapatkan produk pelapis permukaan (surface covering) terbaik untuk berbagai jenis bangunan seperti perumahan, ruko, mal, apartemen, hotel, per-kantoran, rumah sakit dan lain-lain.

Sebelumnya House of Ro-man telah beroperasi di ko-ta-kota besar seperti Ja-karta, Tangerang, Ban-dung, Semarang, Denpasar, Medan dan Surabaya. Ke-hadiran House of Roman di Yogyakarta menggenapi jumlahnya menjadi 12

showroom di seluruh Indonesia.

General Manager PT Sa-tya Langgeng Sentosa (Ro-man), Jimin Suman menga-takan, sebagai tujuan wisa-ta dan pendidikan, pereko-nomian Kota Yogyakarta terus berkembang. Hal itu juga diikuti dengan pertum-buhan di sektor properti yang turut menaikkan per-mintaan ubin granit dan keramik premium.

"Sebelumnya Roman telah hadir lama melayani ke-butuhan pasar di Yogya-karta dan sekitarnya. Ha-nya saja representasi Ro-man di mana konsumen da-pat datang, melihat dan memilih secara langsung produk-produk Roman be-lum ada. Hal ini menjadi dasar pemikiran untuk

menghadirkan showroom House of Roman tersebut," ungkap Jimin kepada KR.

Di House of Roman, pe-ngunjung dapat dengan nyaman dan leluasa mem-ilah-milih dan padu-padan tipe produk yang diingin-kan sebagai finishing ru-mah atau propertinya di-bantu oleh sales consultant profesional yang bertugas di showroom tersebut.

Roman yang sudah hadir sejak tahun 1970-an terus berkomitmen untuk menyedi-akan produk-produk ubin granit dan keramik berku-alitas tinggi dengan desain yang mewah, indah dan mempesona. Produk-pro-duk inovatif Roman me-nampilkan desain yang me-narik, termasuk ubin granit dengan motif tradisional yang sesuai dengan ciri khas Yogyakarta sebagai kota budaya. Salah satunya koleksi Batik Amba yang mengangkat tema batik Nusantara. Di House of Ro-man Yogyakarta, para cus-tomer juga dapat menemu-kan koleksi-koleksi paling baru dari Roman seperti pu-lahan koleksi ubin granit berukuran besar Roman-Granit Grande dan Roman-Granit XTRA. (Ogi)-f

GERNAS BBI/BBWI

Menhub: Perlu Kolaborasi Semua Pihak

JAKARTA (KR) - Menteri Perhu-bungan (Menhub) Budi Karya Sumadi menyampaikan, perlu konsistensi dan kolaborasi antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, serta segenap pe-mangku kepentingan untuk men-dukung Program Gerakan Nasional Bangsa Buatan Indonesia dan Bangsa Berwisata Indonesia (Gernas BBI/BB-WI).

"Kita harus terus konsisten dan berkolaborasi untuk mewujudkan tar-get kita. Saya mengajak semua pihak untuk mendukung usaha mikro kecil menengah (UMKM) dan pariwisata daerah di seluruh Indonesia," kata Menhub Budi di Jakarta, Sabtu (4/5).

Dalam mendukung Gernas BBI/BB-WI, di sektor transportasi Kemenhub mendorong adanya peningkatan pela-yanan dan konektivitas melalui trans-portasi yang terintegrasi dan ter-jangkau masyarakat melalui pen-danaan kreatif non-APBN, sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi maupun sektor pariwisata.

Selain itu, Kemenhub turut pula berkomitmen dalam mendorong pe-ningkatan penggunaan produk dalam negeri di sektor transportasi. Keme-nhub juga telah menggulirkan bebera-pa program mendukung perekonomian dalam bentuk memperlancar dis-tribusi logistik dan kemudahan mobil-itas pelaku usaha melalui ketersedia-

an simpul transportasi dan penyeleng-garaan angkutan yang selamat, aman serta nyaman.

Menhub menyebutkan, beberapa program tersebut yaitu subsidi keper-intisan angkutan jalan, subsidi keper-intisan angkutan penyeberangan, re-vitalisasi dan pembangunan serta pemeliharaan simpul transportasi, ketersediaan regulasi untuk men-dukung UMKM seperti kewajiban alokasi UMKM pada terminal Tipe A dan tarif khusus/alokasi khusus ruang usaha untuk UMKM di bandara serta pelabuhan.

Kemudian, dukungan Kemenhub juga salah satunya dengan terseleng-garannya acara yang mendukung UMKM serta pariwisata Indonesia.

"Kementerian Perhubungan selaku Campaigne Manager Gernas BBI/BB-WI mendukung serta mengapresiasi kegiatan yang diselenggarakan Pro-vinsi Riau untuk mendukung UMKM dan pariwisata," kata Menhub terkait event Lancang Kuning Carnival 2024 di Pekanbaru, Riau, Jumat (3/5) malam.

Pembukaan Lancang Kuning Car-nival, Gebyar BBI/BBWI 2024, dan Rapat Komwil I Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (Apeksi) dige-lar Jumat (3/5). Untuk Gebyar BBI/BBWI dan Lancang Kuning Carnival digelar 3-5 Mei 2024. Dalam

acara ini, Pemprov Riau menyediakan 150 booth gratis bagi para pelaku UMKM kabupaten/kota se-Riau lokal, dipadukan pawai budaya daerah dan seni hiburan untuk mendukung pariwisata Riau.

"Saya mengajak seluruh pengusaha UMKM untuk terus meningkatkan kualitas, pelayanan, dan berinovasi, serta mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk bangga dan mau menggunakan produk dalam negeri. Mari kita kampanyekan kecintaan dan kebanggaan produk-produk buatan dalam negeri," ujar Menhub.

Gernas BBI dan BBWI merupakan salah satu kebijakan Pemerintah dalam memberikan dukungan member-dayakan para pelaku usaha UMKM sektor mendorong sektor pariwisata Indonesia. Gerakan ini diluncurkan oleh Presiden Joko Widodo sejak 2020 dan terus dilaksanakan setiap tahun-nya. Di 2024 ini, Program BBI menar-getkan bisa menjadikan 30 juta UMKM onboarding (masuk ke pasar daring) serta mencapai transaksi jual beli UMKM minimal Rp 650 miliar.

Dari sektor pariwisata di Program BBWI, ditargetkan terjadi Rp 1,25 miliar-Rp 1,5 miliar perjalanan pada 2024. Potensi pendapatan pariwisata dari pergerakan tersebut sebesar Rp 3.307,24 triliun.

(Ant/San)-f

Persiapkan Warisan Diluncurkan untuk Generasi Muda

JAKARTA (KR) - Allianz Syariah mengenalkan produk terbaru AlliSyia LegacyMax sebagai solusi mudah generasi muda mempersiapkan warisan sejak dini. PT Asuransi Allianz Life Syariah Indonesia (Allianz Syariah) berkomit-men solusi keuangan ini dapat dijangkau generasi muda serta membantu meraih masa depan yang terjamin.

Direktur Utama Allianz Life Syariah Indonesia, Achmad K Permana, Sabtu (4/5/2024) menyampaikan bahwa Allianz Life Syariah memberikan inovasi laya-nan dan produk proteksi ke-las dunia yang disesuaikan kebutuhan khususnya kelu-



KR-Istimewa

Peluncuran AlliSyia LegacyMax untuk generasi muda.

arga muda.

"Sesuai dengan sema-ngat berbagai kebaikan yang menguatkan, kami menjangkau setiap orang

untuk mendapatkan pili-han perlindungan yang menyeluruh sekaligus me-nurunkan nilai berbagi ke-baikn tidak hanya bagi

diri sendiri, namun juga bagi keluarga dan sesama umat untuk hidup ber-dampingan, saling tolong menolong dan saling melindungi," papar Permana.

Sementara Head of Pro-duct Marketing and De-velopment Allianz Life Syariah Indonesia, Rina Triana mengatakan, un-tuk mendukung kebutuh-an tersebut, Allianz Sya-riah menyiapkan AlliSyia LegacyMax yang dapat di-cicil dari muda.

"Hingga ketika masa tua, nantinya dapat mem-berikan santunan asuran-si sebagai warisan bagi ke-luarga yang ditinggalkan," jelas Rina. (Sal) -f